

PENGUATAN KINERJA TIM KEPERAWATAN MELALUI PENERAPAN METODE TIM: SEBUAH PENGABDIAN DI RUANG RAWAT INAP

Helsy Desvitasari¹, Asih Fatriansari², Putinah³, Apriani⁴, Rahmalia Afriyani⁵, Abdul Syafei⁶, Dedi Pahrul⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia
Email: desvitasarihelsy@gmail.com, asih.fatriansari13@gmail.com, putinahners@gmail.com, apriani@stik-sitikhadijaha.ac.id, rahmaliaapriyani@gmail.com, abdulsyafei86@gmail.com, dedipahrul7@gmail.com

Abstrak

Kinerja tim keperawatan yang efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan di ruang rawat inap. Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan masih cenderung individualistik, koordinasi antar perawat lemah, serta pemahaman perawat terhadap metode tim masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perawat terhadap konsep dan implementasi metode tim keperawatan melalui sosialisasi SOP di ruang rawat inap RS X Palembang. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi terarah yang melibatkan 36 perawat pelaksana pada tanggal 11 Agustus 2025. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan; kategori baik meningkat dari 7 orang (19,4%) menjadi 25 orang (69,4%), sementara kategori kurang menurun dari 16 orang (44,4%) menjadi 2 orang (5,6%). Disarankan kepada pihak manajemen rumah sakit untuk melakukan sosialisasi SOP metode tim secara berkala dengan pendekatan diskusi partisipatif guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja tim keperawatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode Tim Keperawatan, Kerja Sama Tim Keperawatan, Ruang Rawat Inap, Standar Operasional Prosedur, Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP)

Abstract

Effective nursing teamwork is essential for ensuring high-quality nursing care in inpatient settings. Preliminary observations in the inpatient ward of RS X Palembang revealed several challenges, including individualistic nursing practices, inadequate coordination among nurses, and limited understanding of the nursing team method. This community engagement program aimed to enhance nurses' knowledge and understanding of the nursing team method through the socialization of Standard Operating Procedures (SOPs). The program was conducted in August 2025 and involved 36 nurses working in the inpatient ward. Educational activities were delivered through interactive lectures and focused group discussions. Participants' understanding of the nursing team method was assessed before and after the intervention using three categories: poor, fair, and good. The findings demonstrated a substantial improvement in participants' understanding. The proportion of nurses categorized as having good understanding increased from 19.4% (n = 7) before the intervention to 69.4% (n = 25) after the intervention. Conversely, the proportion of nurses with poor understanding decreased from 44.4% (n = 16) to 5.6% (n = 2). These results indicate that SOP socialization combined with participatory discussion methods is effective in improving nurses' understanding of the nursing team method. Continuous educational programs and regular SOP reinforcement are recommended to support sustainable implementation of team-based nursing care and enhance nursing service quality in inpatient wards.

Keywords: nursing team method, nursing teamwork, inpatient ward, standard operating procedures, professional nursing practice model

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit. Di ruang rawat inap, perawat memegang peran kunci dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistik, berkesinambungan, dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Keberhasilan pelayanan keperawatan di ruang ini sangat ditentukan oleh efektivitas kerja tim keperawatan, termasuk bagaimana mereka mampu berkolaborasi, berkomunikasi, serta membagi tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari (Nursalam, 2020).

Perkembangan kebutuhan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks, khususnya pada pasien yang dirawat di ruang rawat inap, menuntut adanya sistem kerja yang mampu memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi yang optimal antarperawat. Praktik kerja yang masih berorientasi pada individu dapat menyebabkan berbagai kendala, seperti terhambatnya kontinuitas pelayanan, kurang efisiennya pelaksanaan tugas, serta berkurangnya kualitas pelayanan yang diterima pasien. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pemberian asuhan keperawatan yang mampu memperkuat kerja sama tim guna mewujudkan pelayanan yang efektif, efisien, dan berpusat pada kebutuhan pasien (Brooks Carthon et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di ruang rawat inap RS X Palembang, ditemukan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan masih tampak individualistik. Meskipun pembagian tugas sudah menggunakan pendekatan metode tim, namun pelaksanaannya belum maksimal. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan, di antaranya koordinasi antar perawat yang lemah dalam penanganan pasien kompleks, ketidakseimbangan beban kerja antar individu, duplikasi atau bahkan pengabaian tugas, serta penurunan kepuasan kerja perawat (Marquis & Huston, 2017).

Metode tim keperawatan merupakan salah satu pendekatan dalam pemberian asuhan keperawatan yang mengutamakan kolaborasi antaranggota tim yang dipimpin oleh seorang ketua tim. Dalam metode ini, setiap anggota memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan untuk memberikan pelayanan kepada kelompok pasien tertentu. Penerapan metode tim memungkinkan terciptanya koordinasi yang lebih baik, peningkatan efektivitas komunikasi, serta kesinambungan pelayanan yang lebih terjamin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kerja tim yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi antar tenaga kesehatan, kepuasan kerja perawat, serta mutu pelayanan yang diterima pasien (Rosen et al., 2018; Wei et al., 2022).

Keberhasilan penerapan metode tim sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman perawat terhadap konsep dasar, peran, tanggung jawab, serta mekanisme pelaksanaannya. Kurangnya pemahaman mengenai metode tim dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara praktik yang dilakukan dengan standar operasional yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang sistematis agar seluruh anggota tim memiliki pemahaman yang seragam dalam menerapkan metode tim keperawatan di lingkungan kerja (Brooks Carthon et al., 2021).

Metode tim keperawatan merupakan suatu sistem pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh sekelompok perawat yang dipimpin oleh seorang ketua tim. Setiap anggota tim memiliki tanggung jawab terhadap sekelompok pasien, dan semua tugas dilaksanakan secara terkoordinasi dan saling mendukung. Metode ini memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, meningkatkan komunikasi antar anggota, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap hasil kerja (Gillies, 2009).

Penerapan metode tim tidak dapat serta-merta dilakukan tanpa persiapan yang matang. Diperlukan pemahaman menyeluruh dari seluruh perawat terkait konsep metode tim, struktur kerja yang akan diterapkan, serta keterampilan komunikasi dan manajemen waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan sosialisasi SOP kepada perawat mengenai penerapan metode tim keperawatan di ruang rawat inap (Kelly & Tazbir, 2014).

MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perawat pelaksana serta kepala ruangan di ruang rawat inap RS X Palembang, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Sistem kerja yang masih kurang terstruktur
- Koordinasi dan komunikasi antar perawat yang kurang efektif

- Rendahnya pemahaman perawat terhadap SOP metode tim keperawatan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen STIK Siti Khadijah dan bekerja sama dengan RS X Palembang. Kegiatan dilaksanakan di ruang diklat RS X Palembang pada tanggal 11 Agustus 2025. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kepala ruangan dan perawat pelaksana di ruang rawat inap RS X Palembang.

Peserta kegiatan berjumlah 36 orang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi terarah, dan tanya jawab tentang konsep dan SOP metode tim dalam Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP). Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diskusi menggunakan kuesioner yang dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti sebanyak 36 peserta. Hasil pengukuran tingkat pemahaman perawat terhadap SOP Metode Tim sebelum dan sesudah diskusi tergambar dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Perawat terhadap SOP Metode Tim Sebelum dan Sesudah Diskusi (n = 36)

Tingkat Pemahaman	Pre Diskusi n (%)	Post Diskusi n (%)
Kurang	16 (44,4)	2 (5,6)
Cukup	13 (36,1)	9 (25,0)
Baik	7 (19,4)	25 (69,4)
Total	36 (100)	36 (100)

Berdasarkan Tabel 1, sebelum pelaksanaan sosialisasi SOP melalui diskusi, sebagian besar perawat berada pada kategori pemahaman kurang sebanyak 16 orang (44,4%) dan cukup sebanyak 13 orang (36,1%), sementara kategori baik hanya 7 orang (19,4%). Setelah dilakukan sosialisasi SOP melalui diskusi, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pemahaman baik menjadi 25 orang (69,4%), disertai penurunan pada kategori pemahaman kurang menjadi 2 orang (5,6%).

Menurut Gillies (2009), keberhasilan penerapan metode asuhan keperawatan tim sangat bergantung pada kejelasan peran, koordinasi, dan komunikasi antar anggota tim. SOP berfungsi sebagai instrumen pengendali mutu, namun tanpa pemahaman yang memadai, SOP cenderung hanya menjadi dokumen administratif yang tidak berdampak pada praktik klinis.

Marquis dan Huston (2017) menyatakan bahwa sosialisasi kebijakan dan SOP di lingkungan keperawatan harus dilakukan secara partisipatif agar dapat diterima dan diinternalisasi oleh perawat. Diskusi memungkinkan terjadinya penyamaan persepsi, klarifikasi tanggung jawab, serta pengurangan konflik peran dalam tim keperawatan.

Penelitian oleh Rahmawati dan Suryani (2022) menunjukkan bahwa sosialisasi SOP keperawatan menggunakan metode diskusi kelompok meningkatkan pemahaman dan kesiapan perawat dalam menerapkan metode asuhan keperawatan tim. Diskusi dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena memungkinkan interaksi dan klarifikasi langsung. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian ini, di mana terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan diskusi.

Putra et al. (2021) menemukan bahwa peningkatan pemahaman SOP berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis tim. Pemahaman menjadi faktor awal yang menentukan keberhasilan implementasi SOP di ruang rawat inap. Peningkatan pemahaman yang signifikan pada kegiatan ini diharapkan dapat mendorong

terbentuknya perilaku kerja tim yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu pelayanan keperawatan.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta sangat antusias mengajukan pertanyaan dan aktif dalam sesi diskusi tanya jawab. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya peningkatan pemahaman secara bermakna. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan tertib, serta mampu mendorong motivasi perawat RS X Palembang dalam menerapkan metode tim secara lebih profesional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi SOP Metode Tim kepada 36 perawat di RS X Palembang terbukti efektif meningkatkan pemahaman perawat terhadap tujuan, peran, dan alur pelaksanaan metode asuhan keperawatan tim sesuai SOP. Peningkatan kategori baik dari 19,4% menjadi 69,4% menunjukkan dampak positif dari metode diskusi partisipatif yang digunakan. Disarankan kepada manajemen rumah sakit untuk melakukan sosialisasi SOP metode tim secara berkala dan kepada kepala ruangan serta ketua tim untuk berperan aktif sebagai role model dalam implementasi metode tim keperawatan guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya Ketua STIK Siti Khadijah Palembang, Direktur RS X Palembang, seluruh tim dosen dan mahasiswa yang terlibat, serta para preceptor lahan dan perawat RS X Palembang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks Carthon, J. M., Hatfield, L., Plover, C., Dierkes, A., Davis, L., Hedgeland, T., Sanders, A. M., & Holland, S. (2021). Association of nurse engagement and nurse staffing on patient safety. *Journal of Nursing Care Quality*, 36(1), 40–46.
- Alfian, M., & Dewi, R. S. (2020). Pengaruh Metode Tim terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 120–128.
- Ardana, I. K., & Mujiati, N. W. (2019). *Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Gillies, D. A. (2009). *Nursing Management: A Systems Approach*. Philadelphia: Saunders.
- Huber, D. (2013). *Leadership and Nursing Care Management* (5th ed.). Elsevier Health Sciences.
- Kelly, P., & Tazbir, J. (2014). *Essentials of Nursing Leadership and Management* (3rd ed.). Cengage Learning.
- Kurniawan, R. I., & Suryani, N. (2021). Implementasi metode tim dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan Indonesia*, 9(1), 45–52.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2017). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing*. Philadelphia: Lippincott.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putra, R. A., et al. (2021). Pemahaman SOP dan kepatuhan perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 89–97.
- Rahmawati, D., & Suryani, M. (2022). Sosialisasi SOP dan pemahaman perawat. *Jurnal Keperawatan Manajemen*, 10(1), 55–63.
- Rosen, M. A., DiazGranados, D., Dietz, A. S., Benishek, L. E., Thompson, D., Pronovost, P. J., & Weaver, S. J. (2018). Teamwork in healthcare: Key discoveries enabling safer, high-quality care. *American Psychologist*, 73(4), 433–450.
- Siregar, A. Y., & Hutagalung, D. (2021). Penerapan metode kerja tim keperawatan dan pengaruhnya terhadap efisiensi waktu kerja. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 15(2), 145–152.

- Suyanto, R. M., & Lestari, D. (2022). Strategi Penguatan Kinerja Perawat Melalui Model Team Nursing. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 10(1), 95–101.
- Wei, H., Roberts, P., Strickler, J., & Corbett, R. W. (2022). Nurse leaders' strategies to foster nurse resilience. *Journal of Nursing Management*, 30(1), 8–15.
- Wulandari, R., & Santoso, A. (2020). Pengaruh kerja tim terhadap kualitas pelayanan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Medika*, 8(1), 33-40.